



## INOVASI ADMINISTRASI PESERTA DIDIK DALAM ERA SOCIETY 5.0

Fauziah Gafur<sup>1</sup>, Nurul Melani Haifa<sup>2</sup>, Syukrina Kamilah<sup>3</sup>, Rully Hidayatullah<sup>4</sup>, Harmonedi<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang<sup>1,2,3,5</sup>

Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman<sup>4</sup>

[fauziahgafur@gmail.com](mailto:fauziahgafur@gmail.com)<sup>1</sup>, [nrlmelani0@gmail.com](mailto:nrlmelani0@gmail.com)<sup>2</sup>, [rinakamilah04@gmail.com](mailto:rinakamilah04@gmail.com)<sup>3</sup>, [rullyhidayatullah@gmail.com](mailto:rullyhidayatullah@gmail.com)<sup>4</sup>, [harmonedi878@gmail.com](mailto:harmonedi878@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstract

*This research aims to evaluate the potential of technology in enhancing the efficiency and accuracy of student administration in the Society 5.0 era, while exploring innovations in student data management through the latest technologies. By optimizing the use of software and management systems, the study identifies various technological innovations, including artificial intelligence (AI), that can significantly reduce the time required for administrative tasks. The findings indicate that leveraging these technologies not only improves data accuracy and facilitates better decision-making but also allows educators to focus more on value-added learning activities. Automating repetitive processes and providing real-time access to student data is expected to contribute to an overall improvement in educational quality and create a more effective administrative model responsive to students' needs in the digital age.*

**Keywords:** *Educational Administration, Technology, Society 5.0, Innovation*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi peserta didik di era Society 5.0, serta mengeksplorasi inovasi dalam pengelolaan data siswa dengan memanfaatkan teknologi terkini. Dengan mengoptimalkan penggunaan perangkat lunak dan sistem manajemen, penelitian ini mengidentifikasi berbagai inovasi teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI), yang dapat secara signifikan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk tugas-tugas administratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan akurasi data dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik, tetapi juga memungkinkan tenaga pendidik untuk lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang bernilai tambah. Dengan mengotomatiskan proses-proses yang berulang dan menyediakan akses real-time ke data siswa, implementasi teknologi dalam administrasi peserta didik diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menghasilkan model administrasi yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

**Kata Kunci:** *Administrasi Pendidikan, Teknologi, Society 5.0, Inovasi*

### PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan di era Society 5.0 menghadapi tantangan besar dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik. Society 5.0 merujuk pada konsep masyarakat yang mengintegrasikan dunia fisik dan digital melalui teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (AI) dan big data (Khoirudin dkk, 2023). Dalam konteks administrasi pendidikan, kedua teknologi ini memiliki potensi besar dalam mempercepat proses, mengurangi kesalahan manusia, serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya pelatihan yang memadai untuk pendidik menjadi hambatan dalam implementasi yang optimal (Setiawan dkk, 2024). Dengan latar

belakang ini, perlu ada strategi yang lebih holistik untuk menerapkan teknologi secara efektif dalam administrasi pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas implementasi teknologi dalam administrasi pendidikan. (Fauziyyah dkk, 2021) menekankan bahwa teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data, sementara (Pustikayasa dkk, 2023) menunjukkan pentingnya penerapan AI dan big data dalam meningkatkan kualitas layanan siswa. Meski demikian, penelitian (Arraniri dkk, 2021) menggarisbawahi bahwa masalah seperti keterbatasan infrastruktur dan kebijakan yang tidak mendukung masih menjadi tantangan besar. Kajian lebih baru dari (Jusuf dkk, 2022) menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan faktor-faktor manusia, seperti budaya organisasi dan kesiapan SDM, yang kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi solusi yang lebih komprehensif untuk mengatasi tantangan dalam administrasi pendidikan di era Society 5.0. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada aspek teknis, artikel ini memperhatikan faktor sosial dan kultural yang memengaruhi keberhasilan implementasi teknologi, seperti keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, kesiapan organisasi, dan perubahan budaya kerja. Selain itu, artikel ini mengusulkan model administrasi berbasis teknologi yang responsif, tidak hanya sebagai alat efisiensi, tetapi juga sebagai katalisator transformasi ekosistem pendidikan secara menyeluruh. Pendekatan ini menawarkan perspektif yang lebih menyeluruh dan holistik dalam menghadapi tantangan yang belum sepenuhnya dijawab oleh penelitian-penelitian sebelumnya (Zuhri dkk, 2024).

Dalam konteks administrasi pendidikan, permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Meskipun teknologi seperti kecerdasan buatan dan big data menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data, banyak institusi pendidikan yang masih terjebak dalam praktik tradisional. (Taruklimbong, 2023) Resistensi terhadap perubahan yang sering kali muncul dari staf pengajar dan administrasi menjadi penghalang utama dalam implementasi teknologi. Selain itu, keterbatasan dalam infrastruktur teknologi di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan, menambah kompleksitas permasalahan ini. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam akses dan kualitas layanan pendidikan, di mana hanya institusi yang memiliki sumber daya yang cukup yang dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. (Sari dkk, 2024)

Urgensi penerapan teknologi dalam administrasi pendidikan tidak dapat diabaikan, terutama di era Society 5.0 yang ditandai dengan kebutuhan akan solusi yang lebih efisien dan responsif. Teknologi dapat membantu merampingkan proses administrasi, mulai dari pendaftaran siswa hingga pengelolaan data akademik, sehingga waktu dan tenaga yang dibutuhkan dapat diminimalkan. Selain itu, teknologi juga memainkan peran penting dalam memberikan analisis data yang lebih akurat, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Dengan menggunakan teknologi yang tepat, institusi pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inovatif, yang pada gilirannya akan mendukung pengembangan kompetensi siswa yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan untuk mendorong dan memfasilitasi integrasi teknologi dalam semua aspek administrasi pendidikan, demi terciptanya sistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. (Hartatik dkk, 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu pendekatan yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis di perpustakaan atau repositori digital sebagai bahan utama untuk analisis. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menelaah berbagai literatur yang relevan dan terbaru terkait Administrasi pendidikan di era digital. Library research cocok untuk studi ini karena menyediakan gambaran yang komprehensif tentang teori, konsep, dan praktik yang telah diuji serta didokumentasikan dalam sumber-sumber akademis dan praktis. Penggunaan

pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa literatur yang tersedia sudah cukup beragam dan kaya untuk memberikan wawasan mendalam mengenai topik yang dikaji. (Nurhayati dkk, 2022)

Dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi tren, tantangan, dan strategi yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam mengadopsi teknologi pendidikan. Selain itu, pendekatan library research memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai perspektif dan pendekatan, sehingga menghasilkan analisis yang lebih holistik dan valid. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan administrasi pendidikan serta implementasi teknologi pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat untuk memastikan relevansi dan kredibilitasnya. (Munir & Su'ada, 2024)

Kriteria inklusi meliputi relevansi topik dengan Administrasi pendidikan, publikasi di jurnal atau penerbit terkemuka, serta aktualitas data untuk mencerminkan perkembangan terbaru di bidang ini. Strategi pengumpulan data melibatkan pencarian literatur melalui basis data akademis, perpustakaan digital, dan sumber online terpercaya lainnya. Setelah literatur terkumpul, peneliti menerapkan analisis tematik untuk mengevaluasi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti ruang lingkup administrasi pendidikan, fungsi administrasi pendidikan, pentingnya administrasi pendidikan, dan pandangan Islam tentang administrasi. Pendekatan ini membantu peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai strategi serta tantangan yang ditemukan dalam literatur. Analisis komparatif kemudian digunakan untuk membandingkan temuan-temuan tersebut dan menghasilkan rekomendasi yang relevan serta dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi teknologi pendidikan di era digital. (Rahmah, 2016)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Administrasi Peserta Didik dalam Era Society 5.0**

Administrasi berasal dari bahasa Yunani "administrate" yang berarti memberikan layanan dan bantuan (Sabil, 2023). Oleh karena itu, administrasi dapat diartikan sebagai proses pengelolaan dan pengorganisasian berbagai sumber daya, baik manusia, material, maupun informasi, untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efisien dan efektif (Yani, 2023). Peserta didik adalah individu yang terdaftar dan mengikuti proses pendidikan untuk mengembangkan potensi diri mereka. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui pembelajaran yang tersedia di berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (Deniyari, 2017)

Secara etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Arab "tilmidzun," yang berarti murid, dan mencerminkan orang-orang yang mencari ilmu. Peserta didik memiliki pilihan untuk menempuh pendidikan sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan mereka, serta membutuhkan bimbingan dan arahan dari pendidik untuk mencapai perkembangan optimal baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, peserta didik bukan hanya sekadar penerima informasi, tetapi juga individu yang aktif dalam proses belajar yang memerlukan dukungan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka. (Duryat, 2021)

Jadi, dapat disimpulkan secara ringkas bahwa administrasi peserta didik merupakan bagian dari kegiatan administrasi yang dilaksanakan di sekolah, berupa usaha kerjasama yang dilakukan oleh para pendidik agar terlaksananya proses belajar-mengajar yang relevan, efektif dan efisien, guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Cakupan administrasi peserta didik meliputi pengelolaan penerimaan siswa baru, pengelolaan bimbingan dan penyuluhan, pengelolaan kelas, pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan pengelolaan data tentang siswa dan sebagainya.

Menurut (Fitri, 2020), terdapat beberapa pendapat ahli mengenai pengertian administrasi peserta didik atau siswa. Sutjipto berpendapat bahwa administrasi peserta didik adalah proses pengelolaan dan pelayanan yang mencakup berbagai aspek terkait siswa di sekolah, mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan selama masa pendidikan, hingga saat siswa menyelesaikan pendidikan. Suharsimi mendefinisikan administrasi siswa sebagai kegiatan

pencatatan data siswa yang dilakukan sejak penerimaan hingga kelulusan, baik kelulusan tersebut disebabkan oleh penyelesaian pendidikan maupun alasan lainnya. Sementara itu, Asnawir menggambarkan administrasi kesiswaan sebagai bagian dari kegiatan administrasi di sekolah yang melibatkan kerja sama antarpendidik, dengan tujuan mendukung proses pembelajaran yang relevan, efektif, dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Secara umum, menurut (Gaffar, 1992), administrasi peserta didik dikelompokkan menjadi tiga bidang utama. Pertama, Pupil Inventory, yaitu daftar yang berisi data siswa yang akan masuk ke sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Data ini memungkinkan sekolah untuk mendapatkan gambaran kondisi siswa yang akan masuk, serta memantau pertumbuhan jumlah penduduk usia sekolah. Informasi tersebut berguna dalam perencanaan fasilitas fisik, tenaga pengajar, serta keuangan sekolah, dan harus tersedia bagi administrator pendidikan dan sekolah untuk menyusun rencana jangka panjang, menengah, maupun pendek. Kedua, Pupil Accounting, yang mencakup pencatatan informasi mengenai perilaku siswa selama di sekolah, seperti catatan ketidakhadiran, keterlambatan, dan siswa yang meninggalkan pelajaran. Hal ini lebih terkait dengan masalah absensi dan kehadiran siswa. Ketiga, Pupil Personnel Service, yang meliputi semua layanan dan upaya yang dilakukan sekolah demi kemajuan siswa, termasuk bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang membutuhkannya.

Dalam era Society 5.0, sistem administrasi siswa yang berbasis teknologi menjadi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang modern, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Transformasi digital telah mengintegrasikan teknologi ke dalam pengelolaan data siswa, memungkinkan penciptaan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, personal, dan berpusat pada siswa. Dengan penerapan sistem informasi pendidikan berbasis web, akses informasi menjadi lebih cepat dan mudah bagi semua pemangku kepentingan siswa, guru, dan orang tua yang dapat memantau perkembangan akademik dan kegiatan lainnya secara real-time. (Subroto dkk, 2023)

Sistem administrasi yang efisien memungkinkan pengelolaan berbagai proses administratif seperti pendaftaran online, manajemen kehadiran, dan penjadwalan pelajaran secara otomatis. Hal ini tidak hanya mengurangi beban kerja administratif bagi staf sekolah tetapi juga memungkinkan mereka untuk fokus pada aspek strategis pendidikan yang lebih penting (Putra dkk, 2024). Selain itu, kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dapat ditingkatkan melalui fitur komunikasi dalam platform ini, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan interaktif. (Sholeh, 2023)

Pengukuran dan pemantauan kemajuan siswa juga menjadi lebih terstruktur dengan adanya sistem berbasis teknologi. Guru dapat memberikan umpan balik langsung dan mengunggah tugas secara online, sehingga memudahkan identifikasi kebutuhan individual siswa dan memberikan dukungan yang tepat waktu. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses terhadap teknologi dan keamanan data tetap perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menikmati manfaat dari transformasi digital ini secara adil. (Wibowo, 2023)

Dengan demikian, implementasi sistem administrasi siswa berbasis teknologi dalam era Society 5.0 bukan hanya sekadar inovasi, tetapi juga langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Transformasi ini berpotensi besar untuk memperkuat proses pembelajaran dan memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi semua siswa.

## **B. Proses Administrasi Peserta Didik**

Proses administrasi peserta didik merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang memastikan pengelolaan siswa berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks ini, kegiatan administrasi dibagi menjadi tiga tahapan utama: kegiatan awal tahun pelajaran, administrasi selama tahun pelajaran, dan administrasi akhir tahun pelajaran. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan mendukung perkembangan akademik serta non-akademik peserta didik. Dengan pendekatan yang sistematis, administrasi pendidikan tidak hanya membantu dalam pengelolaan data siswa, tetapi juga

berkontribusi pada pembentukan karakter dan disiplin siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaiknya sepanjang tahun ajaran (Trisnawati dkk, 2024).

Menurut (Turnip dkk, 2022), kegiatan administrasi peserta didik dibagi menjadi tiga tahapan utama: awal tahun pelajaran, selama tahun pelajaran, dan akhir tahun pelajaran. Pada awal tahun pelajaran, sekolah melaksanakan penerimaan murid baru, yang mencakup proses seleksi dan pencatatan murid yang memenuhi persyaratan. Beberapa kegiatan dalam proses ini meliputi penetapan daya tampung, yaitu menentukan jumlah maksimum murid yang dapat diterima untuk menjaga kenyamanan belajar dan kualitas pendidikan, penetapan syarat-syarat murid baru, serta pembentukan panitia penerimaan yang bertanggung jawab atas proses seleksi secara profesional dan transparan.

Pada tahap selama tahun pelajaran, kegiatan administrasi berfokus pada pembinaan murid agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan sekolah. Kegiatan ini meliputi orientasi untuk murid baru, pengenalan lingkungan sekolah, aturan-aturan, dan fasilitas yang tersedia agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Selain itu, pengaturan kehadiran murid dilakukan dengan menggunakan alat absensi, serta promosi dan mutasi murid diatur sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Implementasi tata tertib sekolah juga menjadi bagian penting untuk melatih disiplin siswa, serta pemberian ganjaran untuk prestasi yang baik dan hukuman proporsional untuk perilaku buruk sebagai langkah menjaga suasana belajar yang kondusif.

Pada akhir tahun pelajaran, kegiatan berfokus pada pelaksanaan Ujian Nasional dan Ujian Akhir Semester, yang bertujuan memastikan murid siap menghadapi ujian melalui revisi materi dan latihan soal untuk mencapai hasil akademis yang maksimal. Selain itu, kenaikan kelas dilakukan dengan memberikan sertifikat kelulusan kepada murid yang berhasil menyelesaikan ujian, sebagai simbol pencapaian akademis dan langkah menuju karir profesional di masa depan.

### **C. Instrumen Administrasi Peserta Didik (Manual dan Elektronik)**

Dalam Era Society 5.0, inovasi administrasi peserta didik telah menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan data siswa. Era ini membawa revolusi dalam bidang teknologi, membuat penggunaan instrumen administratif manual dan elektronik semakin mendominasi. Integrasi antara kedua jenis instrumen ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang optimal, memungkinkan sekolah untuk mengelola data siswa dengan lebih akurat dan responsif. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mempersiapkan generasi mendatang untuk hidup di tengah teknologi yang terus berkembang. (Soegiarto dkk, 2023)

#### **a. Instrumen Administrasi Peserta Didik Manual**

Instrumen administrasi peserta didik manual mencakup beberapa komponen penting yang membantu sekolah dalam mengelola data siswa. Pertama, Buku induk merupakan buku pokok yang memuat semua informasi lengkap mengenai siswa, mulai dari identitas pribadi hingga hasil belajar selama masa pendidikan mereka di sekolah. Informasi yang terkandung dalam buku induk meliputi identitas pribadi siswa, riwayat pendidikan, nilai-nilai hasil belajar, dan detail lain-lain yang relevan. Melalui buku induk, sekolah dapat mengetahui jumlah siswa yang terdaftar dan identitas siswa secara lengkap, sehingga memudahkan pengelolaan data siswa.

Selain itu, buku klaper juga digunakan untuk membantu buku induk memuat data murid yang penting-penting. Pengisiannya dapat diambil dari buku induk tetapi tidak selengkap buku induk itu. Daftar nilai juga tercatat. Kegunaan utama buku klaper adalah untuk memudahkan mencari data murid, terutama jika nomor induk belum diketahui. Nama murid disusun menurut abjad, sehingga mudah ditemukan dalam buku klaper. Selanjutnya, buku daftar keadaan siswa digunakan untuk menggambarkan keadaan jumlah keseluruhan siswa di sekolah. Gambaran keadaan siswa di suatu sekolah biasanya diperbarui setiap bulan untuk mencerminkan perubahan jumlah siswa. Menggunakan buku daftar keadaan siswa membantu sekolah dalam mengawasi perkembangan populasi siswa secara real-time.

Daftar hadir siswa adalah instrumen lain yang digunakan untuk mengendalikan keaktifan siswa mengikuti kegiatan di sekolah. Catatan presensi harian siswa yang mencatat kehadiran atau absennya siswa dalam setiap pertemuan kuliah atau kegiatan sekolah. Memantau aktivitas siswa secara rutin membantu sekolah dalam memastikan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Terakhir, file penyimpanan berkas siswa digunakan untuk mengarsipkan berbagai berkas penting seperti fotokopi STTB, akta kelahiran, surat keterangan pindah, dan lain-lain. Semua berkas ini harus diorganisir dengan baik menurut kelompoknya masing-masing agar mudah ditemukan saat diperlukan.

Menurut (Arikunto, 1988), catatan tentang data siswa di sekolah dibedakan atas dua jenis yaitu, Catatan data siswa untuk sekolah, yang meliputi: buku induk, buku kleper, catatan tata tertib sekolah, yaitu kumpulan semua peraturan (bersifat umum dan khusus, ada yang dari pemerintah dan ada dari produk sekolah itu sendiri). Selanjutnya, Catatan siswa untuk masing-masing kelas yaitu: buku kelas yang merupakan cuplikan dari buku induk, buku presensi kelas, buku catatan bimbingan dan konseling, buku catatan prestasi murid, yang meliputi buku daftar nilai dan buku lagger, buku rapat dan buku mutasi

#### a. Instrumen Administrasi Peserta Didik Elektronik

Instrumen administrasi peserta didik elektronik meliputi beberapa komponen yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan data siswa secara otomatis dan efisien. Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIM) adalah platform digital yang menyediakan fasilitas penginputan, penyimpanan, dan analisis data siswa secara otomatis. SIM biasanya mencakup modul-modul seperti pengelolaan biodata siswa, riwayat prestasi akademik, presensi online, dan sebagainya. Dengan SIM, pengolahan data siswa menjadi lebih cepat dan akurat, serta memudahkan akses informasi bagi guru dan staf sekolah. Selain itu, terdapat aplikasi absensi digital yang memungkinkan pencatatan kehadiran siswa secara otomatis melalui teknologi seperti QR code atau biometrik. Fitur-fitur ini memungkinkan pencatatan kehadiran yang cepat dan akurat, serta memberikan akses real-time bagi guru dan orang tua, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pemantauan keaktifan siswa.

Platform pembelajaran online juga menjadi bagian penting dari instrumen administrasi elektronik, karena selain menyediakan materi pelajaran dan evaluasi, platform ini juga memiliki fitur untuk mencatat kehadiran serta kemajuan belajar siswa. Modul-modulnya mencakup distribusi materi, evaluasi, dan komunikasi antara guru dan murid, yang memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, sekaligus memantau hasil belajar siswa secara real-time. Selain itu, database siswa digunakan untuk menyimpan semua informasi terkait siswa, seperti data pribadi, riwayat pendidikan, nilai, dan catatan lainnya. Fitur ini memungkinkan pengelolaan informasi dan analisis data yang lebih baik, sehingga membantu pengambilan keputusan yang lebih akurat terkait siswa, sekaligus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data siswa.

Dengan demikian, instrumen administrasi peserta didik manual dan elektronik berperan penting dalam mencatat dan mengelola data siswa. Kombinasi kedua jenis instrumen ini membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi, sehingga memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. (Diah, 2022)

### **D. Peran Guru dalam Administrasi Peserta Didik**

Siswa merupakan elemen krusial dalam sistem manajemen pendidikan di tingkat sekolah menengah. Administrasi peserta didik bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga siswa dapat lulus sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Administrasi ini mencakup pengelolaan semua aspek yang berkaitan dengan siswa di sekolah, di mana peran guru lebih bersifat tidak langsung. Beberapa tanggung jawab guru dalam pengelolaan siswa antara lain meliputi keterlibatan dalam penerimaan siswa baru, orientasi siswa, pengaturan kehadiran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi dan disiplin siswa.

Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi tinggi. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menegakkan disiplin di kelas dan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Dengan demikian, meskipun peran guru dalam administrasi peserta didik bersifat tidak langsung, kontribusi mereka sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. (Cindy, 2024) Peranan guru dalam pengelolaan murid mencakup berbagai aspek penting. Salah satunya adalah keterlibatan guru dalam penerimaan murid baru, di mana mereka dapat ditunjuk sebagai panitia yang bertanggung jawab atas pencatatan dan pelaporan pelaksanaan tugas. Selain itu, guru kelas satu memiliki peran vital selama masa orientasi, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Bimbingan yang diberikan sangatlah penting karena orientasi yang buruk dapat berdampak negatif pada adaptasi siswa. Guru juga memainkan peran besar dalam pengaturan kehadiran murid di kelas, memastikan bahwa siswa mengikuti kegiatan belajar dengan konsisten.

Di samping itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendorong keinginan alami anak untuk mencapai standar yang tinggi, dengan merancang rencana pelajaran yang terstruktur dan inspiratif. Mereka juga berperan dalam pengembangan disiplin yang baik di sekolah maupun kelas. Mengingat pentingnya disiplin dalam kehidupan siswa di masa depan, guru diharapkan menjadi contoh yang baik dan memberikan teladan bagi murid-muridnya. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dapat terbentuk dengan baik, membantu siswa tumbuh menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab.

Menurut (Sutisna, 1991), peran guru dalam administrasi peserta didik meliputi beberapa tugas penting. Pertama, guru bertanggung jawab melakukan pendataan dan seleksi terhadap siswa baru yang akan diterima di sekolah, memastikan bahwa proses penerimaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya, guru juga menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa.

Selain itu, guru harus mengatur dan memantau kehadiran siswa secara efektif, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan belajar dapat terjaga. Tugas lainnya adalah melakukan serta menerapkan uji kompetensi, baik dalam bidang akademik maupun kejuruan, sesuai dengan standar yang ditetapkan, untuk mengukur kemampuan siswa secara objektif. Terakhir, guru juga melaksanakan bimbingan karier dan membantu penelusuran lulusan, memantau perkembangan mereka setelah menyelesaikan pendidikan untuk memastikan bahwa lulusan dapat meraih kesuksesan di masa depan.

Peran guru dalam administrasi peserta didik mencakup berbagai aspek penting, seperti menjadi panitia dalam proses seleksi penerimaan siswa baru, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, serta mencatat dan mengontrol kehadiran mereka. Selain itu, guru juga berperan dalam melaksanakan uji kompetensi, menciptakan suasana belajar yang mampu memotivasi siswa, serta membangun disiplin yang baik di sekolah maupun di kelas. Tak kalah penting, guru juga bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan karier dan melakukan pelacakan terhadap perkembangan lulusan. (Suryosubroto, 2004)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Temuan terpenting jurnal yang dapat diambil dari jurnal ini bahwa teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan sistem informasi manajemen dapat meningkatkan efisiensi administrasi siswa, meningkatkan penyelesaian tugas, meningkatkan kualitas data, dan memfasilitasi penyerahan siswa yang lebih akurat, yang semuanya berkontribusi untuk meningkatkan standar pendidikan. Kecerdasan buatan (AI) dan sistem informasi manajemen dapat meningkatkan efisiensi administrasi siswa, meningkatkan penyelesaian tugas, meningkatkan kualitas data yang akurat, dan memfasilitasi penyerahan data yang lebih baik, yang semuanya berkontribusi untuk meningkatkan standar pendidikan.

Di antara kesulitan yang dibahas dalam artikel ini adalah penerapan teknologi dalam administrasi siswa, seperti ketakutan terhadap perubahan, beberapa institusi mungkin tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, dan kurangnya pelatihan yang mampu bagi pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Juga faktor sosial dan budaya yang mana tidak ada jawaban yang lengkap untuk faktor ini yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan teknologi di era Society 5.0.

Implikasi bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya eksplorasi yang lebih mendalam terkait strategi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi teknologi, seperti peningkatan pelatihan bagi pendidik dan pengembangan infrastruktur yang lebih merata. Selain itu, penelitian di masa depan juga perlu memperhatikan faktor sosial, kultural, dan organisasi yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan teknologi dalam administrasi peserta didik di era Society 5.0.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Bina Aksara.
- Arraniri, I., Purba, S., Kussanti, D. P., Lisnawati, T., Kurniawan, A., Putri, Y. D. S., ...& Nurislamiah, M. (2021). *Tantangan Pendidikan Indonesia Di Masa Depan*. Penerbit Insania.
- Cindy, A. H., & Aisyah, V. P. (2024). PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA SEKOLAHMENENGAH ATAS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 135-150.
- Deniyati, N. (2017). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2).
- Diah Hidayati, M. M. (2022). *Sistem Informasi Pendidikan Dan Transformasi Digital*. UAD PRESS.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Fitri, D. Z. (2020). Pengertian Administrasi Peserta Didik, Proses Administrasi Peserta Didik, Instrumen Administrasi Peserta Didik (Manual & Elektronik), Dan Peran Guru Dalam Administrasi Peserta Didik.
- Hartatik, H., Rukmana, A. Y., Efitra, E., Mukhlis, I. R., Aksenta, A., Ratnaningrum, L. P. R. A., & Efdison, Z. (2023). *TREN TECHNOPRENEURSHIP: Strategi & Inovasi Pengembangan Bisnis Kekinian Dengan Teknologi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian Administrasi Peserta Didik, Poses Administrasi Peserta Didik, Instrumen Administrasi Peserta Didik (Manual & Elektronik) Dan Peran Guru Dalam Administrasi Peserta Didik.
- Jusuf, E., Tiong, P., Baharuddin, S. M., & Soemaryo, P. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pradina Pustaka.
- Khoirudin, A., Khoiri, N., Fahreza, R. B., & Nisa, I. F. (2023). Manajemen Sekolah Di Era Society 5.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 222-240.
- Munir, M., & Su'ada, I. Z. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Transformasi Dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan. *JIEM: Journal Of Islamic Education And Management*, 5(1), 1- 13.
- MS, A. G. (1992). *Dasar-Dasar Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*.
- Nst, F. N. A., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(08), 1320-1331.
- Nurhayati, A., Riyanto, R., & Rif'an, M. (2022). Memaksimalkan Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(1), 113-127.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., ...& Suryani, I. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi Di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Putra, L. D., Fauzan, A. M., Utami, I. P., & Sari, A. A. W. (2024). EKSPLORASI AI DI SEKOLAH DASAR: IMPLIKASI UNTUK ADMINISTRASI, PENDIDIKAN DAN EVALUASI. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 8(8).
- Rahmah, S. (2016). *Modernisasi Dayah (Studi Kasus Di Dayah Modern Yayasan Pendidikan Arun Lhokseumawe)* (Doctoral Dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
- Sabil, Y. H. (2023). *Sistem Informasi Administrasi Keuangan Berbasis Web Di Madrasah Diniyah Persis Tarogong* (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Sari, A. A., Nuromliah, H. S., Marlinda, S., & Marini, A. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 196-204
- Setiawan, Z., Judijanto, L., Azizah, I. S., Heirunissa, H., Islami, V., Suprayitno, D., ...& Noorzaman, S. (2024). *Pengantar Administrasi Bisnis: Teori Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104-126
- Soegiarto, I., Hasnah, S., Annas, A. N., Sundari, S., & Dhaniswara, E. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligences (AI) Pada Sekolah Kedinasan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10546-10555.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473-480.
- Suryosubroto, B. (2004). *Pengantar Administrasi Di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sutisna, O. (1991). *Studi Pengembangan Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Taruklimbong, E. S. W., & Sihotang, H. (2023). Peluang Dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26745-26757.
- Trisnawati, S. N. I., Wahyudi, M., Hirawati, H., & Marasabessy, S. (2024). DASAR-DASAR ADMINISTRASI PENDIDIKAN. *Penerbit Tahta Media*.
- Turnip, H., Situmeang, R., Sianipar, S., & Harahap, T. N. (2022). Administrasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 223-229.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*. Tiram Media.
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi Pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.
- Zuhri Dwi Apriansah, Z., Yusro, N., & Purnama Sari, D. (2024). *Strategi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong* (Doctoral Dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP).